BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belanja daerah merupakan kewajiban pemerintah daerah sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dan merupakan batas tertinggi untuk setiap jenis belanja yang bersangkutan. Belanja daerah disusun dengan pendekatan kinerja yang ingin dicapai (*performance-based budgeting*) dalam perencanaan lima tahun ke depan, belanja daerah diproyeksikan berdasarkan kebutuhan daerah untuk membiayai antara lain: belanja pegawai yang meliputi gaji, tunjangan, kesra, belanja telepon, air dan listrik (TAL), belanja *dedicated* program yakni program yang berskala besar, monumental, dan berdampak luas pada kepentingan publik, belanja kegiatan tahun jamak *(multi years)* yakni kegiatan yang diselesaikan lebih dari setahun dan telah memperoleh persetujuan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), dan belanja prioritas SKPD (Surat Keuangan Pemerintah daerah) yakni untuk membiayai kegiatan sesuai tupoksi dan urusan pemerintahan. Melihat hal tersebut, maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi belanja daerah yang disertai dengan pengendalian *intern* atas belanja daerah yang diharapkan dengan adanya sistem informasi akuntansi dan struktur pengendalian *intern* belanja daerah yang baik akan menghasilkan informasi belanja daerah yang akurat, cepat, dan dapat dipercaya.

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini semua instansi baik pemerintah atau swasta dituntut dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi supaya informasi dapat diperoleh secara tepat, cepat, dan akurat. Sistem

informasi akuntansi dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang diperoleh dari pemprosesan data dan dikelola oleh instansi sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Sebuah instansi membutuhkan sistem informasi akuntansi karena sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data guna menghasilkan suatu informasi keuangan yang tepat. Adanya sistem informasi akuntansi pada suatu instansi akan menghasilkan informasi keuangan yang cepat dan akurat. Cepat berarti akan menghasilkan informasi keuangan tepat waktu dan akurat berarti informasi keuangan yang dihasilkan dapat mengurangi kesalahan. Salah satu informasi keuangan yaitu sistem informasi akuntansi belanja daerah.

Sistem informasi akuntansi belanja daerah merupakan faktor yang menentukan atas pengurangan nilai kekayaan bersih dan merupakan batas tertinggi untuk setiap jenis belanja yang bersangkutan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi belanja daerah yang terdapat dalam suatu instansi pemerintah sangat berperan penting dalam pengolahan informasi pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah yang dapat menghasilkan laporan yang dibutuhkan oleh instansi pemerintah tersebut sebagai acuan pengambilan keputusan dalam membangun suatu daerah. Penulis melakukan penelitian di Kantor Kecamatan Cileunyi yang beralamat di jalan percobaan Cileunyi, Kantor Kecamatan Cileunyi merupakan instansi pemerintah yang dipimpin oleh seorang Camat yang berkewajiban untuk memimpin dan memajukan daerahnya. Penelitian ini dilakukan pada bagian keuangan, pada bagian inilah yang berhubungan langsung dengan kegiatan belanja yang dilakukan dari anggaran pemerintah, adapun belanja

barang dan jasa yang dilakukan bag. keuangan berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara).

Proses pencatatan akuntansi belanja pada kantor kecamatan masih dilakukan secara manual meskipun sudah memakai komputer dalam penyusunan laporan keuangan dari laporan belanja relatif lama, karena harus mengumpulkan data yang dibutuhkan, sebagai instansi pemerintah yang sudah pasti segala sesuatunya sangat berpengaruh pada perkembangan negara, maka perlu mendesain sistem informasi akuntansi dengan baik untuk mendukung pencapaian kegiatan dan belum mempunyai aplikasi program khusus dalam mengelola laporan belanja daerahnya, sedangkan untuk proses pencatatannya masih menggunakan buku biasa yang di dalamnya belum menggunakan jurnal-jurnal yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Masih adanya beberapa bagian yang menggunakan pencatatan manual sehingga dalam pemberian data kepada bagian keuangan dalam pengerjaan proses pembuatan pencatatan laporan bulanan kurang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang cepat dan akurat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang penulis temukan tersebut, maka penulis ingin memberikan solusi dengan merencanakan sebuah sistem informasi akuntansi belanja daerah dengan menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 yang berbasiskan *client server* dan Microsoft SQL Server 2000 sebagai *database*nya untuk meminimalkan kekurangan yang ada di kecamatan tersebut, sehingga proses pencatatan pelaporannya dapat dilakukan dengan cepat dan menghasilkan data yang akurat. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul

”**Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Belanja Pada Kantor Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Dengan Menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 dan *Database* Microsoft SQL Server 2000 Berbasis *Client Server*”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul yaitu sebagai berikut:

A. Bagaimana sistem informasi belanja daerah yang dilaksanakan pada Kantor Kecamatan Cileunyi.

B. Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi belanja yang dilaksanakan pada Kantor Kecamatan Cileunyi dengan menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 dan SQL Server 2000 Berbasis *Client Server.*

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang penulis temukan, dalam penelitian ini penulis akan memeberikan batasan masalah agar permasalahan tidak meluas. Penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas hanya terbatas pada:

A. Membatasi sistem informasi belanja pada bagian keuangan dengan menggunakan pencatatan *cash Basic* yaitu suatu pengeluaran yang akan diakui pengeluaran apabila benar-benar diterima dalam bentuk tunai dan dilaporkan dalam laba rugi. Adapun untuk penggolongan belanja diantaranya untuk belanja yang langsung atau tidak langsung. dan kategori untuk belanja

diantaranya untuk staf kantor (Bagian Keuangan dan Bagian Kepegawaian) yang jumlahnya sesuai dan rutin tiap bulannya.

B. Membatasi belanja pada Kantor Kecamatan Cileunyi dan pendapatan tidak dimasukan dalam transaksi yang dikeluarkan oleh Kabupaten.

C. Perancangan sistem informasi akuntansi belanja pada Kantor Kecamatan Cileunyi dengan menggunakan *software* Microsoft Visual Basic 6.0 dan SQL Server 2000 sebagai *database*nya, dengan proses yang terdiri dari jurnal umum, buku besar umum dan *output* yang dihasilkan berupa surplus-defisit.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data mengenai sistem informasi akuntansi belanja pada Kantor Kecamatan Cileunyi.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

A. Untuk mengetahi sistem informasi belanja pada Kantor Kecamatan Cileunyi.

B. Untuk merancang sistem informasi akuntansi belanja dengan menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 dan SQL Server 2000 berbasis *Client Server*.

1.5 Objek dan Metode Penelitian

1.5.1 Unit Analisis

Berdasarkan *Kamus Besar Indonesia* (2001:43) menjelaskan bahwa: "unit analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya." Menurut buku (*Sekaran*, 2006:248) yang berjudul *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* menerangkan bahwa: "unit analisis ialah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data."

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis adalah entitas utama yang dijadikan tempat penelitian.

Unit Analisis dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada Kantor Kecamatan Cileunyi di bagian keuangan yang beralamatkan di Jalan Percobaan Cileunyi Kab. Bandung.

1.5.2 Populasi dan Sampel

Definisi menurut Moh. Nazir, (2005:271) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian,* menjelaskan bahwa: "populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sampel adalah bagian dari populasi". Menurut Husein Umar (2006:16) dalam buku *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,* menerangkan bahwa sampel adalah "pengambilan sebagian data populasi yang bertujuan dapat ditarik kesimpulan yang merefleksikan".

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan kelompok secara keseluruhan pada suatu tempat dan waktu tertentu. Sampel adalah bagian dari populasi tapi yang mencerminkan populasi yang dijadikan

suatu contoh. Adapun Populasi yang diambil oleh penulis adalah laporan belanja dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2009 pada Kantor Kecamatan Cileunyi sedangkan sampel yang diambil yaitu laporan keuangan bulanan pada tahun 2009.

1.5.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini penulis menguraikan penjelasan-penjelasan tentang sistem informasi akuntansi belanja. Merancang sistem informasi akuntansi belanja yang ada pada Kantor Kecamatan Cileunyi yang beralamat dijalan percobaan Cileunyi Kabupaten Bandung, dimana sistem informasi akuntansi belanja pada Kantor Kecamatan Cileunyi ini belum terkomputerisasi dengan baik.

1.5.4 Desain Penelitian

1.5.4.1 Jenis Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2005: 26) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian,* menjelaskan bahwa jenis penelelitian adalah:

A. Penelitian dasar atau penelitian murni adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas.
B. Penelitian terapan *(applied research, practical research)* adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematik dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dasar adalah penelitian yang dilakukan karena adanya keingintahuan terhadap sesuatu. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian akademik yaitu penelitian yang dilakukan

mahasiswa yang merupakan saran edukatif, caranya harus benar dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Menurut Sugiyono (2005:50) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Bisnis,* menjelaskan bahwa:

> Penelitian akademik merupakan penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam membuat skripsi, tesis dan disertasi. Penelitian ini merupakan sarana edukatif, sehingga lebih mementingkan validasi internal (caranya yang harus betul), variabel penelitian terbatas, serta kecanggihan analisis disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Berdasarkan definisi di atas penulis menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian ini merupakan sarana edukatif, sehingga lebih mementingkan validasi internal (caranya yang harus betul), variabel penelitian terbatas, serta kecanggihan analisis disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

1.5.4.2 Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan adalah data primer dan sekunder, dimana menurut Moh.Nazir dalam bukunya (2005:92) yang berjudul *Metodologi Penelitian,* menjelaskan bahwa jenis data adalah:

A. Data Primer adalah peneliti harus menggunakan teknik dan alat untuk mengumpulkan data seperti observasi langsung *(partisipant* atau *nonparticipant)*, menggunakan informan, menggunakan *questionair, schedule* atau *interview guide* dan sebagainya.
B. Data Sekunder adalah peneliti harus mengadakan evaluasi terhadap sumber, keadaan data sekundernya, dan juga peneliti harus menerima limitasi-limitasi dari data tersebut.

Penulis mengumpulkan data dengan cara observasi langsung diantaranya dengan cara *questioner, schedule* atau *interview guide* dan sebagainya. Penulis

memilih jenis data ini, karena data yang diperoleh merupakan data mentah dari instansi yang berupa huruf dan angka-angka yang sangat dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

1.5.4.3 Jenis Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2005:88) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian,* mendefinisikan jenis desain penelitian sebagai berikut menyatakan bahwa: "desain dari penelitian semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Desain penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian dengan Data Primer dan Data Sekunder, dimana menurut Moh. Nazir (2005:510) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian* dijelaskan bahwa:

> Desain Penelitian Data primer dan data sekunder merupakan desain yang dibuat harus menjamin pengumpulan data yang efisien dengan alat dan teknis serta karakteritik dari responden dan peneliti dapat mengumpulkan data seperti observasi langsung, menggunakan *questioner* dan sebagainya. Desain Penelitian Data sekunder merupakan desain yang harus mengadakan evaluasi terhadap sumber, keadaan data sekundernya dan juga harus menerima limitasi-limitasi atau keterbatasan dari data tersebut.

Penulis menarik simpulan bahwa desain penelitian data primer adalah data yang didapat dari hasil wawancara langsung. Desain penelitian tersebut digunakan oleh penulis tanpa mengolahnya terlebih dahulu, sedangkan desain penelitian data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada instansi dan harus diolah kembali sebelum digunakan.

1.5.5 Metode Penelitian

Sebelum merancang sistem yang baru dalam upaya memperbaiki sistem yang ada maka harus diketahui permasalahan yang terjadi di instansi. Untuk mengetahui permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu metode penelitian mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan diperlukan adanya suatu metode yang dapat membantu arah dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Sedarmayanti (2002:53) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian* adalah: "penelitian eksplanatoris adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan percobaan dan penyempurnaan terhadap suatu sistem." Penelitian deskriptif menurut Moh. Nazir (2005:55) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian* adalah: "suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."

Penelitian *survei* menurut Moh. Nazir dalam bukunya (2005:54) yang berjudul *Metode Penelitian* adalah:

> Metode *survei* adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian eksploratoris, penelitian deskriptif dan penelitian *survei* adalah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan metode kerja supaya lebih efisien dan bisa memperoleh pengetahuan dan informasi baru.

1.5.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

A. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Moh. Nazir dalam bukunya (2005:157) yang berjudul *Metode Penelitian,* menjelaskan bahwa:

> Penelitiaan kepustakaan (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dalam penelitian.

B. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Moh. Nazir (2005:195) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitia,n* menjelaskan bahwa: "penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian". Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik:

1. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara (*interview*), menurut Moh. Nazir dalam bukunya (2005:196) yang berjudul *Metode Penelitian* menjelaskan bahwa:

   > Wawancara (*interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

2. Pengamatan (*Observation*)

   Pengamatan (*Observation*), menurut Moh. Nazir dalam bukunya (2005:196) yang berjudul *Metode Penelitian,* menjelaskan bahwa:

> Pengamatan (*Observation*) yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung di perusahaan, kemudian hasil pengamatan dicatat dan di analisis.

3. Penelitian Pustaka (*library search*)

   Penelitian Pustaka (*library search*), menurut Moh. Nazir dalam bukunya (2005: 93) yang berjudul *Metode Penelitian,* menjelaskan bahwa: "Penelitian pustaka (*library search*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dengan penelitian."

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami terlebih dahulu dari sumber data yang ada pada perusahaan, penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung objek yang diteliti, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan sumbernya, tekhnik pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mengkaji dan memahami dari sumber data yang ada dari beberapa buku. Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.

1.6 Rekayasa Perangkat Lunak

1.6.1 Metodologi Pengembangan Sistem

Menurut Sommerville Ian dalam bukunya (2003:17) yang berjudul *Software Engineering Rekayasa Perangkat Lunak* menjelaskan bahwa: "rekayasa perangkat lunak adalah disiplin ilmu yang berkenaan dengan semua aspek produksi perangkat lunak". Menurut Tata Sutabri dalam bukunya (2004:68) yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* mendefinisikan metodologi pengembangan sistem sebagai berikut: "metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan dan aturan-aturan untuk mengembangkan suatu sistem informasi."

Menurut Jogiyanto dalam bukunya (2004:59) yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* mendefinisikan pengembangan sistem sebagai berikut: "metodologi pengembangan sistem berarti adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan dan postulat-postulat yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi."

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metodologi pengembangan sistem adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan suatu sistem yang telah ada. Metodologi pengembangan sistem yang digunakan penulis dalam perancangan sistem informasi akuntansi belanja ini adalah metodologi pengembangan sistem yang berorientasi pada keluaran, proses dan data.

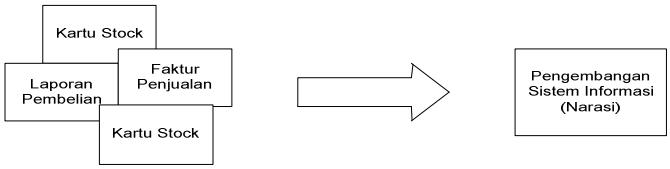
Metodologi pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis yaitu:

A. Metodologi yang berorientasi keluaran

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya (2004:69) yang berjudul *Analisa Sistem Informasi,* mendefinisikan metodologi yang berorientasi keluaran sebagai berikut:

> Metodologi ini disebut juga metodologi tradisional karena dalam tahapan pengembangan sistem tanpa dibekali dengan teknik dan piranti yang memadai, seperti cara menganalisis, menggambarkan sistem, sehingga sering juga disebut Metodologi *System Development Life Cycle* (SDCL), dimana fokus utama metodologi ini adalah pada keluaran/*output* seperti laporan laporan penjualan, laporan pembelian dan lain sebagainya.

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena peneliti mengembangkan sistem yang berjalan dengan menggunakan keluaran (*output)* seperti laporan, laporan pendapatan dan lain sebagainya. Alat pengembangan sistem yang penulis gunakan adalah *flowchart.* Metodologi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

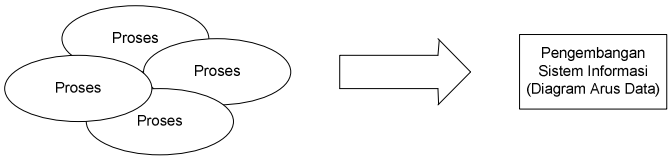


Gambar 1.1 Metodologi yang berorientasi keluaran

B. Metodologi yang berorientasi proses

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya (2004:70) yang berjudul *Analisa Sistem Informasi,* mendefinisikan metodologi yang berorientasi proses sebagai berikut: “metodologi ini disebut juga dengan metodologi struktur

analisis dan desain". Penulis menggunakan metode ini karena metodologi ini telah dilengkapi dengan alat-alat *(tools)* dan teknik-teknik yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem, alat yang digunakan antara lain *data flow diagram* (DFD), dan bagan terstruktur. Fokus utama metodologi ini terdapat pada proses dengan menggambarkan dunia nyata yang memakai *data flow diagram.* Metodologi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



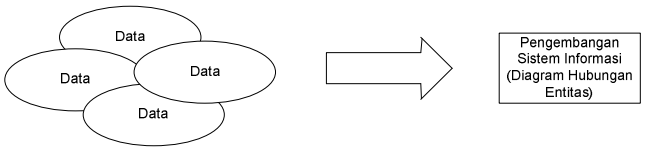
Gambar 1.2 Metodologi yang berorientasi Proses

Metodologi berorientasi proses mengembangkan sistem dengan menggunakan alat kelengkapan sistem yaitu DFD *(Data Flow Diagram)*. Alat kelengkapan sisten tersebut digunakan untuk mengembangkan sistem yang berjalan agar menjadi lebih baik dengan menggambarkan *data flow diagram* sebagai alat pengembangan sistem.

C. Metodologi yang berorientasi data

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya (2004:71) yang berjudul *Analisis Sistem Informasi,* mendefinisikan metodologi yang berorientasi data sebagai berikut: "Metodologi ini disebut juga metodologi model informasi. Alat yang digunakan untuk membuat model adalah *entity relational diagram* (ERD)". Penulis menggunakan metode ini karena penulis menggunakan *entity relationship diagram* (ERD) dalam tahap perancangan sistem. Fokus utama dari metodologi ini adalah data, dimana dunia nyata

digambarkan dalam bentuk entitas, atribut data serta hubungan antar data tersebut. Metodologi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.3 Data sebagai fokus utama metodologi pengembangan berorientasi data

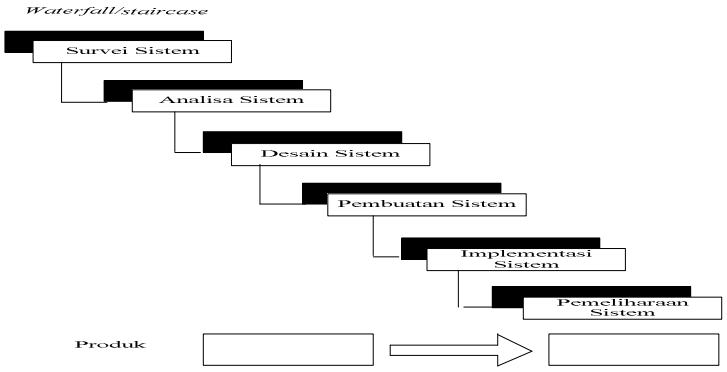
Dijelaskan pula bahwa alat yang digunakan oleh metodologi pengembangan sistem berorientasi data ini adalah *Entity Relationship Diagram* (ERD). Fungsi metodologi ini menekankan pada karakteristik data yang akan diproses. Metodelogi ini dapat menggambarkan sistem secara logika dari arus data dan hubungannya antar fungsi-fungsinya di dalam modul-modul di sistem. Selain itu metodologi ini lebih menekankan struktur kepada input dan *output* sistem. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini sistem pencatatan belanja pada Kantor Kecamatan Cileunyi. Dimana yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah data belanja.

1.6.2 Model Pengembangan Sistem

Penulis dalam melakukan tahapan demi tahapan pada pengembangan sistem informasi menggunakan Struktur Pengembangan Sistem *Waterfall*, definisi *waterfall* menurut Tata Sutabri dalam bukunya (2004:62) yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

Penerapan tahapan pengembangan sistem informasi dengan cara *Waterfall* adalah dimana setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu secara penuh sebelum diteruskan ke tahap berikutnya untuk menghindari terjadinya pengulangan tahapan.

Struktur pengembangan sistem *waterfall* digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 1.4 Struktur Pengembangan Sistem *Waterfall*

Struktur pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah *waterfall* yang digambarkan seperti gambar di atas. Pengembangan sistem dimulai dari *survei* sistem yang berjalan. Analisis sistem dilakukan setelah survei atas sistem yang berjalan telah selesai dilakukan. Hasil dari analisis sistem yang berjalan kemudian disusun untuk dijadikan bahan dari proses desain sistem. Desain sistem sangat dibutuhkan dalam pengembangan sistem karena dalam tahapan ini, rancangan suatu sistem akan menentukan hasil akhir dari suatu sistem yang baru.

Mendesain atau merancang sistem sudah dilakukan barulah peneliti dapat mulai membuat sistem yang baru yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki sistem yang lama. Sistem yang baru sudah dibuat maka tahapan berikutnya dalam

struktur pengembangan sistem ini adalah tahap implementasi yaitu penerapan sistem yang baru mengganti sistem yang lama dan kemudian tahapan pemeliharaan sistem yang baru.

1.7 Kegunaan Penelitian

Pada penilitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi penulis sendiri, penulis lain dan perusahaan dimana penulis melakukan penelitian. Kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

A. Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam bagi penulis mengenai perancangan sistem informasi akuntansi belanja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan yang berharga maupun sumbang saran mengenai efektifitas sistem informasi akuntansi belanja pada Kantor Kecamatan Cileunyi.

B. Kegunaan Operasional

Kantor Kecamatan Cileunyi mendapatkan sistem baru. Dimana sistem baru tersebut diharapkan dapat mengolah data dengan baik dan sesuai prosedur, juga dengan rancangan aplikasi yang telah dibuat semoga dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan akurat sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk lebih berkembang.

1.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Kantor Kecamatan Cileunyi yang beralamatkan di Jl. Percobaan Cileunyi KM.12 Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung 40393. Telepon: 022-7814714/022-70036852, faksimili: 022-7834433. Penulis melakukan penelitian tentang perancangan sistem informasi akuntansi belanja pada bagian keuangan.

1.8.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan penelitian pada bulan Oktober 2010 sampai dengan bulan Agustus 2011. Untuk mempermudah kegiatan penelitian hingga pembuatan laporan tugas akhir peneliti membuat *time schedule* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 *Time Schedule* Penelitian

No	Kegiatan	Tahun																																											
		2010												2011																															
		Oktober				November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
1	a. Pencarian Perusahaan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	b.Pengajuan Surat Ijin	■	■	■	■																																								
	c.Pengambilan data & Wawancara dgn pihak kec.cileunyi					■																																							
2	Penyusunan Proposal						■	■	■	■																																			
3	Pengumpulan Proposal										■	■																																	
4	Reviewer Proposal												■	■																															
5	Seminar Proposal														■																														
6	Penyusunan Laporan & Bimbingan BAB I, II, III															■	■																												
7	Bimbingan Program																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
8	Bimbingan BAB IV, V																													■	■														
9	Penyempurnaan TA																															■	■	■	■	■	■								
10	Seminar TA																																					■							
11	Revisi TA																																						■						
12	Sidang TA																																							■					
13	Revisi TA																																								■	■	■		
14	Pengumpulan Draft TA																																										■		

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir mengenai perancangan sistem informasi akuntansi belanja ini terdiri dari lima bab. Adapun susunannya sebagai berikut:

A. Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan dosen *reviewer* dan ketua program studi, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar simbol, dan daftar lampiran.

B. Bagian isi terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas ruang lingkup permasalahan secara umum dan singkat yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, objek dan metode penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, rekayasa perangkat lunak,kegunaan penelitian, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Belanja, yang didapat dari referensi buku dan referensi lainnya.

BAB III : ANALISIS SISTEM YANG BERJALAN

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah berdirinya Kantor Kecamatan Cileunyi, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi jabatan, kebijakan yang ada pada perusahaan, formulir/dokumen dan catatan yang digunakan di

perusahaan, sistem yang berjalan, kelemahan sistem yang berjalan.

BAB IV : PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BELANJA

Bab ini menjelaskan mengenai perancangan sistem informasi akuntansi belanja, perancangan model sistem yang diusulkan, merancang struktur menu program aplikasi perancangan sistem informasi akuntansi belanja, konversi komponen sistem, jaringan *client server* dan kelebihan dan kelemahan sistem yang diusulkan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan secara umum mengenai simpulan dan saran dari penulis.

C. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.